

**FAKTOR RASIONAL DAN IRRASIONAL YANG
MEMENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM SYARIAH BAGI MILENIAL**



**DISUSUN OLEH :
PURNAMA RAMADANI SILALAH. ME**

NIP. 199502142022032001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

ABSTRAK

Dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah, investor milenial sering mengambil keputusan berdasarkan rasional dan irrasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor rasional dan irrasional yang tercermin pada variabel kualitas informasi akuntansi, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku individu memengaruhi pengambilan keputusan investasi saham syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang di dapat berwujud angka-angka yang dapat dihitung jumlahnya. Pengumpulan data berasal dari penyebaran kuesioner kepada para investor saham anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Golden UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah, hal ini terlihat dari uji t dimana t hitung $-0,235 > t$ tabel $1,67866$ dan signifikansi sebesar $0,815 > 0,05$, norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah dilihat dari uji t hitung sebesar $2,799 > t$ tabel $1,67866$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, persepsi kontrol perilaku individu berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah dilihat dari nilai t hitung sebesar $4,251 > t$ tabel $1,67866$. dan Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Individu berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi saham syariah dilihat dari F hitung $18,380 > F$ tabel $2,81$ dengan nilai signfikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Individu mempengaruhi keputusan investasi saham syariah.

Kata Kunci : Rasional, Irrasional, Investasi, Saham Syariah, Milenial.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia, serta petunjuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Faktor Rasional dan Irrasional yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah Bagi Milenial”. Serta shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapan saran dan kritik yang bersifat membangun, guna mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih benar. Penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kepada ayahanda H. Ahmad Dahlan Silalahi dan Ibunda Hj. Nurhydma Simamora, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan dukungannya yang tak terhingga.
2. Bapak Prof. Dr. Abu Rokhmad, M.Ag selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku rekan sejawat dalam penelitian ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag dan Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah ilmu pengetahuan. Amin

Medan, 31 Maret 2023

Peneliti

Purnama Ramadani Silalahi, ME

NIP. 199502142022032001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Pengambilan Keputusan Saham.....	11
2. Konsep Investasi Saham Syaria.....	17
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Teoritis	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III. Metode Penelitian	
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Defenisi Operasional Variabel	30
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Hasil Analisis Penelitian	44
C. Pembahasan.....	55
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

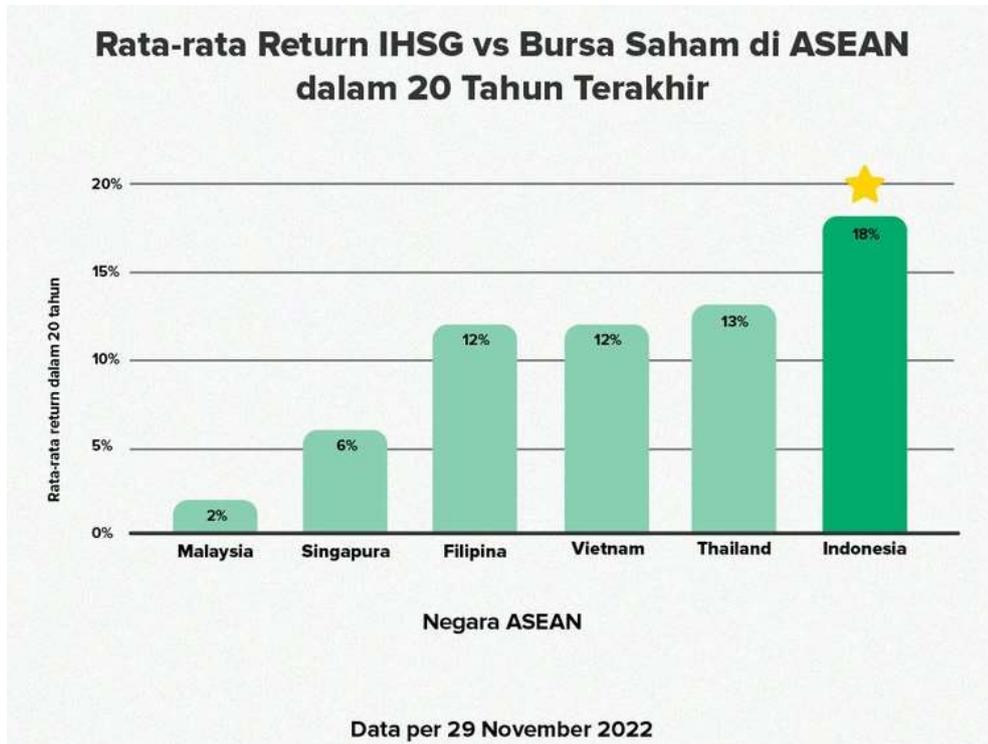
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Saham Indonesia (IDX) adalah salah satu pasar saham dengan pertumbuhan yang terbaik belakangan ini. Khususnya ketika pasar saham negara maju stagnan karena didera krisis ekonomi yang berkepanjangan, serta pandemic Covid 19. Saat ini, pasar modal Indonesia menjadi bursa dengan return tertinggi di dunia. Menurut PT Bursa Efek Indonesia, dalam 20 tahun terakhir IHSG di Bursa Efek Indonesia sudah tumbuh 18% dalam 20 tahun terakhir. Hal ini berada diatas rata-rata return indeks saham-saham yang ada di Asean yakni dengan rata rata return 9,1%.



Gambar 1.1

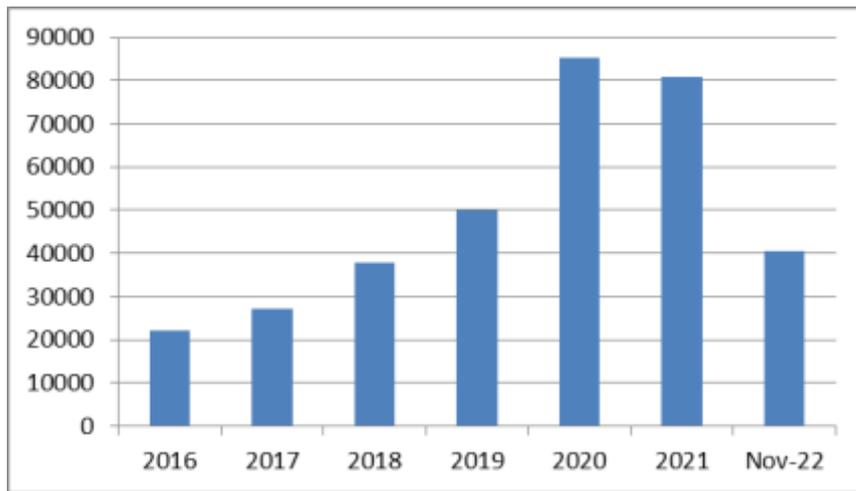
Rata-rata return IHSG VS Bursa Saham Di ASEAN dalam 20 tahun terakhir.

Sumber: Bibit

Pertumbuhan ini memberikan ketertarikan kepada investor baik domesik dan asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Tidak hanya itu, performa IHSG year to date (YTD) juga sangat menguntungkan dimana IHSG naik 6,54%.

Selanjutnya disusul bursa saham Singapura naik 4,95%. Sementara itu bursa saham ASEAN lainnya melemah yang mana Thailand -2,10%, Filipina -4,80%, Malaysia -5,79% dan Vietnam melemah sanagt dalam yakni -31,11%.

Di Indonesia, pertumbuhan investor terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Melalui kegiatan-kegiatan edukasi seperti sekolah pasar modal, seminar pasar modal, public expose emiten, investment fair dan lain sebagainya turut menambah keilmuan dan pengetahuan masyarakat terhadap saham dan juga menambah daya tarik masyarakat untuk berinvestasi saham.



Gambar 1.2

Pertumbuhan Investor di Sumatera Utara

Sumber: Bursa Efek Indonesia Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan grafik diatas, secara detail, ditahun 2016, investor di Sumatera Utara tumbuh sebanyak 22.172 investor, kemudian meningkat hingga 4 tahun kedepannya yakni ditahun 2017 sebanyak 27.137, tahun 2018 sebanyak 37.832 investor, tahun 2019 sebanyak 50.023, tahun 2020 sebanyak 85.267, dan sedikit menurun ditahun 2021 yakni sebanyak 80.702 dan menurun kembali di November 2022 yakni hanya sebanyak 40.480 investor.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah investor di Sumatera Utara justru meningkat di masa pandemic Covid 19. Berdasarkan informasi Muhamamd Pintor selaku Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Sumut, bahwa investor pasar modal di Sumut justru naik hingga 35.244 dari 2019 yang masih 50.023 investor. Peningkatan ini sangat jauh dari target yang

direncanakan oleh Kepala Kantor BEI Sumut. Peningkatan jumlah investor di Sumatera Utara ini setiap tahunnya diminati oleh investor milenial yakni berusia 18-25 tahun. Produk pasar modal yang paling diminati adalah saham.

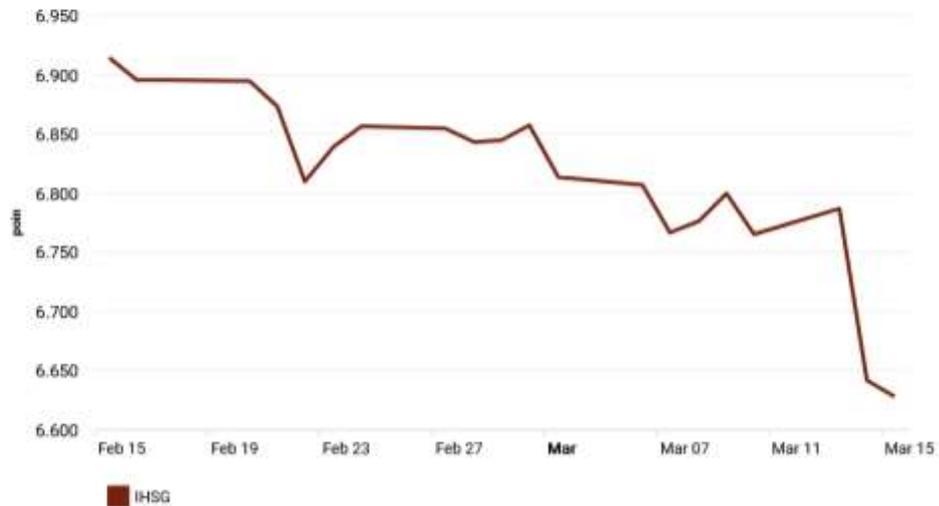
Saham kini menjadi alternatif pilihan investasi yang digemari anak muda di zaman sekarang. Melalui kerjasama Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas dan Perguruan tinggi di berbagai wilayah di Indonesia dengan mendirikan Galeri Investasi dan Kelompok Studi Pasar Modal di perguruan tinggi. Kini mahasiswa dapat dengan mudah membuka rekening, mengakses informasi dan belajar memilah saham-saham yang layak dimiliki. Sehingga pengambilan keputusan investasi saham dapat memberikan imbal hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk bertindak dalam memilih saham yang tepat. Diantaranya seperti, berita, informasi, politik, risiko, keamanan, kebijakan, rumor, faktor eksternal (pasar global), serta pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam melakukan niat untuk berinvestasi saham.¹

Jika dicermati pembentukan harga saham (syariah maupun non-syariah) tidak serta merta dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh rumor dan isu yang ditiupkan oleh para spekulan. Harga yang terjadi pada pasar sekunder bukan lagi harga hasil kesepakatan antara emiten dengan penjamin emisi melainkan ditentukan oleh teori *supply and demand*, di samping ditentukan oleh kondisi emiten. Sedangkan dalam Islam, penentuan harga saham harus sesuai dengan nilai intrinsiknya². Teori dan formula ini akan memberikan nilai sebenarnya dari harga saham.

¹ Adhikara Arrozi, dkk, Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Revisian Keyakinan Pengguna Untuk Penilaian Prospek Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia dalam Skripsi *Determinan Prilaku Individu dalam pengambilan keputusan investasi Saham (Studi pada anggota KSPM Semarang*, 2015), h. 4.

² Muhammad Akram Khan, *Issues in Islamic Economics* (Journal, Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah), h. 29



Grafik 1.3

Pergerakan IHSG (Februari-Maret 2023)

Sumber: www.databokskatadata.co.id

Grafik diatas dikutip pada tanggal 15 Maret 2023. Grafik Indeks Harga Saham Gabungan merupakan grafik yang menunjukkan permintaan dan penawaran dari seluruh saham-saham yang berada di Bursa Efek Indonesia. Dari gambar diatas, IHSG ditutup melemah 0,21% atau turun 13,67 poin pada level 6.628.

Fundamental Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal maupun dilihat dari kinerja perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan. Jika ditinjau dari fundamental perekonomian Indonesia pada tanggal 31 Maret 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus USD 5,48 miliar, yakni surplus dari Januari 2023 yang nilainya USD 3,87 miliar³. Dengan keluarnya rilis data ekonomi tersebut tentunya memberikan sentimen positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga mendorong penguatan IHSG untuk ditutup menguat. Namun pada realitanya, meskipun fundamental IHSG telah mencerminkan kinerja yang baik namun IHSG tetap di tutup melemah.

³ Cindy Mutia Annur, IHSG melemah di Tengah Surplus Neraca Perdagangan (rabu, 15 maret 2023), dalam website <https://databoks.katadata.co.id>, di publish pada 15 Maret 2023.

Menurut mantan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Ito Warsito, dalam acara *Diskusi Panel bertajuk The New World Order after The Crisis* di FE UI, Tingkah laku investor serta sekuritas domestik tersebut seperti gerombolan kawanan hewan liar. Perilaku pelaku pasar modal domestik di Indonesia cenderung mengikuti pemain besar. Saat ini, pemain besar itu merupakan pemain asing, yakni investor serta sekuritas asing yang mengalirkan *hot money*.⁴

Dengan demikian, pihak asing yang menjadi pemain dominan. Sewaktu-waktu asing bisa membuat harga saham menjadi tinggi, selanjutnya pihak domestik mengikutinya. Ketika harganya tinggi, dan asing tersebut tiba-tiba melepas sahamnya, maka pemain domestik yang akan rugi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Bursa Efek Indonesia membuat batasan Auto Rejection atas dan bawah untuk membatasi kenaikan dan penurunan saham pada setiap harinya.

Sebenarnya investor mempunyai akses dan respon terhadap informasi yang ada, Bursa Efek Indonesia selalu memberikan informasi-informasi terbaru setiap harinya melalui situs website www.idx.co.id, www.kpei.co.id, www.ksei.co.id serta situs resmi lainnya yang dapat dijangkau dengan mudah oleh investor saham. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga memiliki layanan televisi khusus berkaitan dengan Pasar modal yakni IDX Channel yang mampu memberikan informasi actual dan edukasi saham kepada masyarakat. Tak hanya itu, investor juga dapat menggali informasi saham yang akurat melalui social media BEI baik Instagram, Facebook, Twitter dan sebagainya meskipun begitu, investor mempunyai kemampuan yang terbatas untuk mengolah informasi tersebut menjadi sebuah keputusan untuk memilih saham yang tepat.

Dampaknya, sering kali keputusan yang dibuat oleh investor bersifat spekulatif dan hanya mengalir pada rumor maupun isu-isu yang beredar dan ikut-ikutan. Perilaku investor di Indonesia yang seperti ini, bisa membuat pasar tiba-tiba akan kembali mengalami kejatuhan yang cukup dalam tanpa melalui analisis yang kuat dengan meninjau Kualitas informasi akuntansi yang akurat, norma subjektif yang relevan dan persepsi kontrol perilaku yang tepat.

⁴ Widi Agustian, *Perilaku investor domestik cenderung ikut pemain Asing*, (<http://economy.okezone.com>), diunduh pada tanggal 5 Agustus 2009.

Sebagai mana yang dikatakan Tommy Prabowo, pasar modal Indonesia termasuk *emerging market*. Ciri pasar ini adalah: *pertama*, Investor melakukan reaksi terhadap informasi secara naif dan tidak canggih (*unsophisticated*). Investor mempunyai kemampuan terbatas dalam menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima. *Kedua*, peranan laporan keuangan sebagai pendukung pengambilan keputusan investasi belum digunakan secara optimal dan penggunaannya relatif kecil di pasar modal Indonesia. *Ketiga*, penyebaran informasi belum merata oleh investor. Sehingga, keterbatasan investor dalam menganalisis laporan keuangan menyebabkan mereka cenderung mencari aspek fundamental emiten dengan caranya sendiri.⁵

Sebuah teori bernama *theory of reasoned action* (teori tindakan yang beralasan) diungkapkan oleh Ajzen berasumsi bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sadar mereka, yang didasarkan pada kalkulasi rasional tentang efek potensial dari perilaku mereka, serta tentang bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut. Poin utama dari teori ini adalah perilaku seseorang dapat diprediksikan dari niat perilaku (*behavioral intention*). Ilustrasinya, jika seorang investor mengatakan akan menggunakan sebuah analisis untuk membeli suatu saham berdasarkan informasi yang memprediksikan bahwa saham tersebut akan naik, maka investor tersebut kemungkinan besar akan melakukannya ketimbang investor lain yang tidak berniat menggunakannya.⁶

Perilaku ini dapat diprediksikan melalui dua variabel utama, yaitu sikap terhadap perilaku (apakah investor menganggap menggunakan analisis terhadap informasi yang ada adalah langkah positif baginya?) dan norma subjektif (persepsinya tentang apa yang dipikirkan orang lain terhadap tindakan yang dilakukannya). Akan tetapi terdapat kelemahan dalam teori ini. Terkadang sulit untuk mendapatkan pengukuran niat perilaku yang benar-benar bebas dari sikap dan juga sulit untuk melakukan pengukuran perilaku aktual, terkadang niat perilaku tidak berbeda dengan sikap terhadap perilaku.⁷

⁵ Tommy Prabowo, *Dissemination of Information di Pasar Modal*, (Jakarta: Media Akuntansi, 2000), h. 105

⁶ David Sears O et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Kencana Prenada Meda Group, 2009), h. 203-205.

⁷ *Ibid*

Hal ini membuat Ajzen juga memasukkan variabel kontrol agar dapat menjelaskan lebih baik tentang niat dan perilaku yang dinamakan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*), yaitu keyakinan bahwa seorang individu pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Perbaikan model ini dengan memasukkan variabel kontrol dinamakan *theory of planned behavior* (teori perilaku yang direncanakan).⁸

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, seyogyanya kualitas informasi akuntansi yang akurat memberikan dianggap sebagai *signal good news* dan norma subjektif yang mendukung persepsi kontrol perilaku yang sejalan dengan intensi pengambilan keputusan investor. Namun pada realitanya kualitas informasi akuntansi yang baik tidak serta merta memberikan sinyal yang positif dalam pengambilan keputusan investor.

Tak hanya itu, Faktor penentu berikutnya adalah keuntungan cepat dalam jangka pendek, mengikuti saran orang atau teman. Penyebaran informasi yang belum merata oleh investor memberikan keterbatasan investor dalam menganalisis laporan keuangan dan mengelola informasi yang ada menyebabkan mereka cenderung mencari aspek fundamental emiten dengan caranya sendiri dan membutuhkan saran dan rekomendasi saham dari teman maupun kelompoknya sehingga investor cenderung menjadi pengikut atas rekomendasi tersebut (*herding behavior*). Hal ini menunjukkan bahwa norma subjektif yang bersandarkan pada saran teman dapat menjadi dasar pemilihan investor dalam pengambilan keputusan meskipun rekomendasi tersebut belum tentu baik dan benar. Sehingga denominasi pemilihan investor masih dipengaruhi rumor dan isu.

Penelitian terdahulu Listyarti dan Suryani mengungkapkan bahwa investor berpikir rasional dalam mengambil keputusan saham, sementara itu, Adhikara dan Septianto menemukan bahwa investor kadang juga berpikir tidak rasional dalam mengambil keputusan saham. Sehingga dalam hal ini ada factor rasional dan irrasional yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Bagi

⁸ Ajzen, *Theory of Planned Behavior*, (Organizational Human Behavior and Human Decision Processes 2001),h. 179-211.

Milennial yang peneliti rangkum yakni Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Individu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik meneliti perilaku investor dengan judul “Faktor Rasional dan Irrasional yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah Bagi Milennial”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Adapun identifikasi masalah yang diangkat peneliti ialah:

1. investor mempunyai akses dan respon terhadap informasi yang ada, tetapi mempunyai kemampuan yang terbatas untuk mengolah informasi tersebut menjadi sebuah keputusan untuk memilih saham yang tepat. Sehingga investor cenderung berspekulatif dan berpatokan pada rumor dan isu-isu
2. penyebaran informasi belum merata oleh investor. Sehingga, keterbatasan investor dalam menganalisis laporan keuangan menyebabkan mereka cenderung mencari aspek fundamental emiten dengan caranya sendiri dan membutuhkan saran dan rekomendasi saham dari teman maupun kelompoknya sehingga investor cenderung menjadi pengikut atas rekomendasi tersebut (*herding behavior*).
3. Fundamental perekonomian terkadang tidak sejalan dengan pergerakan IHSG.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai intensi investor dalam memilih saham. Responden yang dipilih sebagai objek penelitian adalah investor saham yang masih berstatus sebagai mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) GOLDEN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Peneliti memilih responden ini dikarenakan mahasiswa anggota KSPMS GOLDEN UIN SU dianggap sebagai individu yang aktif dalam mengikuti perkembangan pasar modal serta berusia Milienial. Tercatat, Anggota KSPMS GOLDEN UIN SU berjumlah 70 orang namun yang sudah memiliki rekening saham hanya berjumlah 50 orang disebabkan oleh kegagalan berkas saat

pembukaan rekening saham. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini ialah berjumlah 50 responden. Mahasiswa anggota KSPMS GOLDEN UIN SU juga dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang teori-teori maupun berbagai strategi dalam berinvestasi saham, karena pembelajaran dalam KSPMS GOLDEN UIN SU adalah pembahasan mengenai materi dalam dunia investai pasar modal. Tidak hanya itu, KSPMS GOLDEN UIN SU juga merupakan kelompok yang cukup berprestasi dalam kompetisi pasar modal terbukti sebagai pioner Galeri Investasi Syariah Terbaik ke 2 di Sumatera Utara.

Hal ini dimaksudkan oleh peneliti untuk mengetahui apakah investor terdidik yang menguasai teori maupun strategi dalam investasi saham yang diwakili oleh investor mahasiswa anggota KSPMS GOLDEN UIN SU adalah investor yang canggih (*sophisticated*), berlawanan dengan pendapat Prabowo yang menyatakan bahwa investor di Indonesia merupakan investor yang tidak canggih (*unsophisticated*).⁹

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka peneliti membatasi penelitian dengan menguji “Faktor Rasional dan Irrasional yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah Bagi Milenial” dengan objek penelitian Mahasiswa Anggota KSPMS Golden UIN Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah?
4. Apakah kualitas informasi akuntansi, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku individu berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah?

⁹ Tommy Prabowo, *Dissemination of Information di Pasar Modal*, (Jakarta: Media Akuntansi, 2000)

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah.
4. Untuk menganalisis kualitas informasi akuntansi, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku individu berpengaruh berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai ini antara lain:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi dalam mendukung penelitian selanjutnya tentang perilaku investor serta faktor yang mempengaruhi perilaku investor di pasar modal.

2. Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan emiten dan akuntan dalam memperbaiki pengungkapan laporan keuangan terbaru baik secara wajib maupun sukarela.

3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah di pasar modal terlebih bagi mahasiswa atau masyarakat yang berusia Milineal.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Theory of Planned Behavior (Teori Tindakan yang Beralasan) pertama kali dikemukakan oleh Ajzen teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reactioned Action* yang berasumsi bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sadar mereka, yang didasarkan pada kalkulasi rasional tentang efek potensial dari perilaku mereka, serta tentang bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut.

Theory of Planned Behavior dikembangkan untuk memprediksi perilaku-perilaku yang sepenuhnya tidak dibawah kendali individu. Perbedaan utama antara *Theory of Reactioned Action* dan *Theory of Planned Behavior* adalah tambahan penentu intensi berperilaku yang ke tiga, yaitu *perceived behavioral control* (PBC). *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.¹⁰

a. Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai kualitas informasi *relevan* dan *reliable* mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasinya harapan dalam kondisi ketidakpastian; serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.¹¹ *Financial Accounting Standard Board/FASB* berhasil menyusun standar kualitatif laporan melalui *Standard Financial Accounting Concepts* (SFAC) No 2 yang menunjukkan

¹⁰Zakarija,., *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?*, (<http://zakarija.staff.umm.ac.id>). Diunduh pada tanggal 30 Maret 2018.

¹¹ Suwarjono, *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), h. 46

”*Qualitative Characteristics of Accounting Information*”, dan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar tujuan informasi sesuai dengan SFAC No 1 dapat tercapai.¹²

Karakteristik kualitas informasi akuntansi menunjukkan laporan keuangan harus memiliki nilai-nilai sebagai berikut: (a) Kualitas Primer. SFAC No 2 menyatakan kualitas yang membedakan informasi berguna dari informasi yang kurang berguna adalah relevan dan reliabel. lima kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah: pertama, relevance. Relevansi informasi akuntansi harus dapat membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Kedua, *Reliable* adalah informasi dapat diandalkan jika terbebas dari kesalahan, penyimpangan, serta merupakan penyajian yang jujur. Supaya reliabel, informasi akuntansi mempunyai karakteristik dapat diperiksa, kejujuran penyajian dan netral. Ketiga, Kualitas Sekunder. Informasi lebih berguna jika mempunyai karakteristik kualitas sekunder. keempat, Keterbatasan Laporan Keuangan. Informasi akuntansi bermanfaat jika harus mencapai tingkat minimum dari relevan dan reliabilitas. Hal ini menunjukkan suatu keterbatasan bagi manfaat informasi. Kelima, Kinerja yang bermanfaat untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang.

b. Norma Subjektif

Hasil dari menampilkan suatu perilaku adalah ditentukan oleh persetujuan atau ketidaksetujuan orang lain atau kelompok tertentu. Kesetujuan atau ketidaksetujuan ini dapat mengarah pada adanya penghargaan atau hukuman atas perilaku yang ditampilkan individu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam menampilkan suatu perilaku perlu adanya pemikiran dari individu lain yang akan dijelaskan melalui norma subjektif. *Planned behavior theory* memerhatikan elemen sosial dari perilaku seorang individu melalui norma subjektif ini¹³

Ajzen memaparkan norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *normative beliefs*, yaitu *belief* mengenai kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu

¹²Aned, *Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SFAC*, Tersedia di <http://item2mniez.blogspot.com>, Diunduh pada tanggal 12 november 2010.

¹³ Yuliana, *Pengaruh Sikap terhadap Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi*, (Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2004), h. 18.

terhadap suatu perilaku (*salient referent beliefs*). Ajzen menambahkan, pada beberapa perilaku, rujukan sosial yang dianggap penting juga memasukkan rujukan sosial yang berasal dari orang tua, pasangan pernikahan, sahabat, rekan kerja, dan rujukan lain yang berhubungan dengan suatu perilaku.¹⁴

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, norma subjektif tentang suatu perilaku (*subjective norm*) didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan individu tentang kesetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku, dengan motivasi individu untuk mematuhi rujukan tersebut.

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut¹⁵

Tung mengatakan bahwa norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.¹⁶

c. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Secara konseptual, persepsi kontrol perilaku diharapkan untuk memoderasi pengaruh intensi pada perilaku yang dilakukan individu, sehingga suatu intensi yang kuat akan menghasilkan perilaku hanya jika persepsi kontrol perilaku yang dimiliki individu juga kuat.

¹⁴ William Wong, *Planned Behavior Theory*. Tersedia di <https://wilyleo.wordpress.com>, Diunduh pada tanggal 3 Mei 2012

¹⁵ William Wong, *Planned Behavior Theory*, 2012

¹⁶ Loe Choi Tung, The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. Lihat Ilham Masrurun, *Determinan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investor* (skripsi: Fakultas Ekonomi), h 34

Tung mengemukakan bahwa kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan.¹⁷

Ajzen menyatakan bahwa intensi dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah berpengaruh terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh individu, namun pada umumnya, intensi dan persepsi kontrol perilaku tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kontrol penuh terhadap perilaku yang akan ditampilkannya. Tak hanya itu, persepsi kontrol perilaku sangat penting artinya ketika rasa percaya diri individu sedang dalam kondisi yang rendah.¹⁸

Ajzen memaparkan persepsi kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasarkan oleh keyakinan (*belief*) yang disebut sebagai *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*salient control beliefs*). Keyakinan tentang faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan suatu perilaku didasarkan pada pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.¹⁹

Secara spesifik, dalam *planned behavior theory*, persepsi tentang kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan (*belief*) individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu pada setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*).

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, 2006

¹⁹ Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, 2006

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut.

d. Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Menurut Tandelilin, proses keputusan investasi meliputi lima tahap, yaitu:²⁰

1) Menentukan Tujuan Investasi

Proses pertama yang dilalui oleh investor adalah penentuan tujuan investasi. Setiap investor memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada investor itu sendiri. Misalnya, Bank memiliki tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi dari biaya investasi yang mereka keluarkan. Oleh karena itu mereka cenderung memilih investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan atau pada penyaluran kredit yang lebih berisiko dengan return yang sebanding. Berbeda halnya dengan, lembaga dana pensiun yang memiliki tujuan memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya di masa depan. Maka dari itu, mereka cenderung memilih investasi pada portofolio reksadana.

2) Menetapkan kebijakan investasi

Setelah investor menetapkan tujuannya, langkah selanjutnya, investor akan menentukan kebijakan investasi. Kebijakan yang ditetapkan oleh investor sehubungan dengan tujuan yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Dimulai dari penentuan keputusan alokasi aset yang menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai klas-klas aset yang tersedia, seperti: saham, obligasi, real estat, atau sekuritas luar negeri. Dalam menentukan kebijakan ini, investor perlu memperhatikan batasan-batasan yang ada. Yaitu batasan yang dapat mempengaruhi kebijakan investasi seperti jumlah dana yang mereka miliki, porsi pendistribusian, serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung

3) Pemilihan strategi investasi

Setelah menentukan kebijakan, proses selanjutnya adalah pemilihan strategi portofolio. Terdapat dua strategi portofolio yang bisa mereka pilih, yaitu: strategi

²⁰ Ajzen, *The Theory of Planned Behavior*, 2006

portofolio aktif, dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik estimasi secara aktif dalam mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Sementara strategi portofolio pasif merupakan aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Artinya, portofolio yang dilakukan hanya mengikuti indeks pasar yang ada. Asumsi strategi portofolio pasif ini adalah semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

4) Pemilihan asset

Kemudian, Investor melakukan pemilihan aset sebagai lanjutan dari proses sebelumnya. Investor melakukan pemilihan aset tersebut untuk mendapatkan kombinasi portofolio terbaik dari yang lainnya. Dengan kata lain, investor memilih portofolio yang menawarkan return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya, portofolio yang menawarkan tingkat risiko terendah dengan return yang sebanding atau lebih tinggi. Oleh karena itu, investor perlu memilih aset-aset yang akan mereka masukan ke dalam portofolio yang telah mereka pilih sebelumnya.

5) Mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio

Proses akhir dari seluruh proses keputusan investasi adalah mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio yang telah mereka pilih. Proses akhir disini bukan berarti investor hanya perlu melakukan sekali saja. Bukan, melainkan investor akan melakukannya kembali ketika mereka membuat keputusan yang baru. Jika investor mendapati kinerja portofolio yang telah mereka pilih sebelumnya ternyata jauh dari ekspektasi, maka mereka akan memulai proses pembuatan keputusan dari awal lagi.

Salah satu sikap yang dipunyai pelaku saham di bidang pasar modal adalah intensi untuk berinvestasi (*intention to invest*). *Intention to invest* merupakan proses kognitif untuk melakukan estimasi terhadap *risk* dan *return*.

Hal tersebut terkait dengan tujuan investasi dari strategi investasi yang dipilih pelaku pasar terhadap *return* yang diinginkan, sehingga proses *cognitive* akan bervariasi antar pelaku pasar dalam menentukan strategi investasi yang tepat. Variasi ini disebabkan pelaku pasar mempunyai preferensi berbeda berdasarkan *return* maupun *risk*. Implikasinya pelaku pasar mempunyai pilihan menyukai *return* dalam bentuk deviden, *capital gain*, atau keduanya deviden dan *capital gain*. Pelaku pasar akan mempunyai preferensi dan utilitas yang berbeda untuk sikap di atas.

Intention to invest memerlukan pengetahuan analisis khusus untuk meyakini tentang kinerja saham yang akan dipilih dalam investasi saham secara keseluruhan.²¹ Pengetahuan analisis khusus dalam *intention to invest* meliputi tahap analisis sebagai berikut: Pertama, analisis fundamental dan industri. Analisis fundamental adalah analisis terhadap kinerja keuangan emiten dengan asumsi adalah *value of the firm*, yaitu nilai perusahaan ditunjukkan atau tercermin dalam harga sekuritas. Kedua, Analisis ekonomi dan analisis teknikal. Analisis tersebut mendasarkan pada pergerakan saham kandidat yang terpilih. Tujuan analisis mendapatkan estimasi perhitungan *return* dan *risk* dari saham kandidat terpilih.

Hasil analisis memutuskan pilihan pada saham kandidat dengan *return* yang paling tinggi dari *return asset* bebas risiko. Ketiga, analisis portfolio. Proses pembentukan portfolio didasarkan pada preferensi investor yang terbagi dalam kategori *risk averter*, *risk seeker*, serta *risk neutral*. Sikap terhadap preferensi untuk mengetahui kemudahan penerimaan risiko dalam memenuhi rekomendasi kepada investor dan pelaku pasar lainnya berimplikasi pada *return* yang diinginkan investor secara subjektif.

2. Konsep Investasi Saham Syariah

Pesatnya perkembangan zaman saat ini menimbulkan inovasi baru dan kreatifitas dalam hal ekonomi umat, baik dari segi transaksi maupun investasi. Perkembangan investasi mendorong umat Islam untuk semakin bergairah dalam mengelola kuangnya. Umat islam pun harus sangat berhati-hati dalam memilih investasi yang sesuai dengan syariat Islam serta memahami bagaimana berinvestasi yang benar sesuai perspektif ekonomi islam.

Investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan²². Menurut Kamiruddin Ahmad mengemukakan bahwa yang dimaksud

²¹ Jogianto Hartono, *Sistem Informasi Keperilakuan, Edisi 1*, (Jogjakarta: Andi, 2007) h. 45

²² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002)

dengan investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut²³.

Investasi di dalam Islam sangat di anjurkan dan merupakan salah satu kegiatan muamalah dimana harta yang diinvestasikan diharapkan dapat menjadi produktif dan dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan orang banyak. Pada saat modern ini, banyak sekali jenis investasi seperti diantaranya adalah deposito, bidang properti, barang-barang koleksi, saham, obligasi, emas, sektor-sektor usaha dan sebagainya. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan harta di pasar modal. Pasar Modal menawarkan banyak variasi produk yang menarik untuk kita berinvestasi yakni saham, reksadana dan obligasi.

Saham adalah instrumen investasi yang paling populer di pasar modal. Perusahaan mengeluarkan saham sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Investor individu maupun perusahaan yang tertarik dengan suatu perusahaan dapat menempatkan dananya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan. Sebagai imbalnya, investor akan mendapat bukti kepemilikan berupa saham pada perusahaan tersebut²⁴.

Al-Quran juga menganjurkan untuk berinvestasi dan melarang tegas penimbunan harta yang dimiliki sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat Yusuf Ayat 46-49 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ
سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ
ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ٤٩

Artinya:

²³ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syari'ah Indonesia*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2009), h. 183.

²⁴ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Stock Options, Valas dan Emas*, (Semarang: Media Kita, 2010), h. 93

46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya". 47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur"²⁵

Dari Ayat diatas, Tujuh ekor sapi dimaknai sebagai tujuh tahun masa untuk membajak. Kegemukan sapi kurus adalah simbol kekeringan. Lalu Yusuf meminta masyarakat Mesir untuk bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa dan kemudian tidak mengonsumsi semua hasilnya. Ia meminta gandum diawetkan dengan cara meninggalkan bulirnya tetap di tangkai. Raja Mesir pun akhirnya menerima takwil mimpi Yusuf tersebut.

Dari kisah Nabi Yusuf as di atas, nampak jelas bahwa menyimpan bulir dan sebagai persiapan seperti layaknya menginvestasikan saham syariah adalah merupakan salah satu motif ekonomi Islam (khususnya motif penggunaan uang yaitu berjaga-jaga). Dengan menginvestasikan saham syariah artinya kita memberikan dana/sebagian harta kita untuk dikelola oleh suatu perusahaan yang memenuhi prinsip syariah untuk dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan tersebut, dengan kata lain kita mempersiapkan hari esok yang tidak jelas sesuatu yang akan terjadi agar tidak kekurangan pada masa sulit dan merupakan suatu prinsip dalam investasi yaitu agar harta itu tidak habis dimakan pada saat itu juga (habis terpakai) dan tidak boros.

Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan. Masa depan itu

²⁵ Q.S. Yusuf (12): 46-49.

bisa berarti 1, 2, 5, 10 atau 15 tahun ke depan bahkan lebih, termasuk juga masa pensiun atau hari tua.

Di dalam investasi saham ini, kita dapat memilih investasi saham yang tepat dan menguntungkan dengan memilah saham-saham yang memiliki fundamental yang baik sebagai pilihan investasi kita. Di dalam investasi saham ada dua teknik analisis yang dapat kita pelajari untuk memilih saham yang baik yakni dengan teknik fundamental dan teknikal.

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrument investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai instrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut.²⁶

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga gabungan. Perubahan harga saham cenderung bergerak pada satu arah tertentu (*trend*). Pola tertentu pada masa yang lampau akan terulang kembali pada masa yang akan datang. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Para pelaku pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan informasi tersebut untuk meraih keuntungan dari investasi mereka. Pada intinya analisis teknikal adalah studi harga dengan menggunakan grafik sebagai alat utama.²⁷

Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mengungkapkan bahwa Pasar Modal syariah adalah Pasar Modal beserta seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan, dan

²⁶ S Nasution, PR Silalahi, M Hafiz, *The Visual Investor: How Are Novice Investors Transacting Sharia Stock*, *The Visual Investor: How Are Novice Investors Transacting Sharia Stock*

²⁷ David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 45

mekanisme perdagangannya dipandang telah sesuai dengan syariah apabila telah memenuhi prinsip-prinsip syariah.²⁸ Adapun prinsip syariah yang ada ialah:

a. Tidak mengandung Riba

Dalam sistem keuangan syariah, nilai dan etika perlu ditekankan, mengacu pada pentingnya penekanan akhlak mulia dalam segala aktivitasnya. Dengan demikian, sangat jelas bahwa sistem keuangan syariah melarang keras seluruh kegiatan ekonomi yang tidak berpegang tinggi pada etika atau dengan kata lain tidak berkeadilan. Tentunya karena aktivitas tersebut merupakan kegiatan dimana salah satu pihak mengambil keuntungan dengan mengakibatkan kerugian pada pihak lainnya. Karena dinilai akan memberikan dampak negatif bagi sistem sosial dan perekonomian, maka hal ini dijadikan salah satu prinsip dasar sistem keuangan syariah yang tidak boleh ada.

Riba, menurut etimologinya berarti *az-ziyadah*. Dengan kata lain, bisa diartikan riba merupakan “tambahan”. Tambahan yang dimaksud adalah kelebihan/tambahan pembayaran tanpa ada ganti/imbalan yang disyaratkan bagi salah seorang dari dua orang yang membuat akad (transaksi). Riba yang diharamkan oleh para ulama dan dilarang dalam Al-Qur’an adalah *ribajahiliyah*. Dimana riba *jahiliyah* terjadi pada saat proses pinjam-meminjam barang atau uang dalam periode tertentu dengan adanya riba atau tambahan. Sebenarnya, ada dua teori mengenai haramnya riba, yaitu:

- 1) Mengharamkan riba secara keseluruhan, baik riba *nasi’ah* maupun riba *fadhl*.
- 2) Mengharamkan riba *ad’afan muda’afan* dan tidak mengharamkan tambahan yang kecil. Dengan kata lain, hanya riba yang berlipat gandalah yang dilarang oleh Allah.

b. Tidak mengandung *Gharar*

Gharar bisa disebut juga sebagai *khida’* yang berarti penipuan. Arti menurut terminologinya adalah: penipuan dan tidak mengetahui sesuatu yang diakadkan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan. Menurut ajaran Islam, *gharar* bisa

²⁸ PR Silalahi, M Hafizh, S Nasution, S Sugianto, Psychology Of Muslim Investors In Stock Investment During Covid-19 Pandemic, Jurnal Tazkia Islamic Finance And Business Review 14 (1)

menghancurkan atau merusak akad, dimana pelarangan *gharar* memiliki peran signifikan dalam menjaga keadilan.

c. Tidak mengandung *Maysir*

Prinsip investasi syariah yang ketiga adalah *maysir*, secara harfiah adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja atau disebut juga judi. Judi dalam terminologi agama diartikan sebagai suatu transaksi yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak untuk kepemilikan suatu benda atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu tindakan atau kejadian tertentu.

Dalam hal ini, katrgori saham syariah ditinjau dari produknya adalah harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan baik barang/jasa merupakan produk yang halal dan tidak mengandung riba, maysir dan gharar.
2. Hutang berbanding asset yan dimiliki perusahaan tidak lebih dari 45%
3. Pendapatan Non halal yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tidak lebih dari 10%.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham dilakukan oleh Adhikara dan Septianto, Mereka menemukan bahwa perilaku investor di Indonesia lebih menyukai dorongan dari orang disekitarnya untuk melakukan investasi dan meniru perilaku orang lain untuk memperoleh persetujuan. Investor bersikap *unsophisticated* dan irrasional karena tidak menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investasi saham adalah investasi dalam prospek sehingga prospek tersebut akan terbaca pada kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Investor bersikap

²⁹ M Sugianto, S Mujiatun, I Husein, PR Silalahi, The behavior of muslim investors in investing in stocks on the Indonesia stock exchange during the COVID-19 pandemic, Jurnal Systematic Reviews in Pharmacy, 745-752

risk averter karena pada saat investor mempunyai sikap positif terhadap risiko dari saham emiten, investor bertindak menghindari niat dalam investasi.³⁰

Namun dalam penelitiannya tentang intensi pemilihan saham yang berjudul *Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di BEI*, Adhikara dan Maslichah menggunakan analisis efek sebagai populasi dalam penelitian. Hasilnya menunjukkan manfaat informasi akuntansi adalah faktor individu yang mempunyai pengaruh paling kuat, diikuti dengan revisi keyakinan, kemudian persepsi risiko, dan norma subjektif. *Framework* teori yang dikembangkan dalam penelitian ini untuk menguji intensi analisis efek dalam pemilihan saham karena pertimbangan informasi akuntansi terbukti. Pemilihan saham tergantung pada perubahan harga saham yang merupakan refleksi seluruh informasi, sehingga analisis efek merubah keyakinan dan keputusan, serta tindakan reposisi saham terpilih karena kandungan informasi akuntansi.³¹

Listyarti dan Suryani pada tahun 2014, meneliti tentang perilaku investor dalam membuat keputusan investasi dengan menggunakan investor individu pada tiga kota, yaitu Jakarta, Bandung, dan Surabaya sebagai populasi penelitian. Mereka menemukan bahwa secara keseluruhan investor memiliki sikap yang rasional. Informasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap niat dan keputusan investasi mereka. Norma subjektif yang biasanya memiliki dampak yang signifikan terhadap niat investor ternyata tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, perilaku investor bergerak menuju investor *sophisticated* (canggih). Ini menyiratkan bahwa analisis fundamental masih dianggap sebagai kunci sukses oleh investor sebelum mereka membuat keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

Ilham Masrurun (2015), meneliti tentang perilaku investor individu dalam keputusan pemilihan saham, responden yang diteliti ialah Anggota KSPM yang berada di kota Semarang. Ilham menemukan kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, norma

³⁰ Adhikara Arrozi dan Septiyanto Dhihin, *Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia*, (Surabaya: Simposim Riset Ekonomi V, ISEI, 2011)

³¹ Adhikara Arrozi dan Nur Diana Maslichah, *Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia*, (Lombok: SNA, 2014), h 24-27

subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko tidak sistematis, dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku. Sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham, dan persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Didhin Septyanto dan Arrazi Adikara (2013)	Perilaku investor individu dalam pengambilan investasi saham sekuritas di Bursa Efek Indonesia	Structural Equation Modelling (SEM)	Manfaat informasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko unsystematic berpengaruh negative terhadap keutusan investasi. Norma subjektif dan keyakinan berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi
2	MF. Amrozi Adhikada dan Maslichha dan Nurdiana (2014)	Manfaat informasi Akuntansi terhadap intensi pemilihan saham di Bursa Efek Indonesia	Structural Equation Modelling (SEM)	Persepsi risiko systematic berpengaruh secara negaatif terhadap pemilihan saham. Manfaat informasi keuangan, norma subjektif, persepsi risiko tidak sistematis dan revisi keyakinan

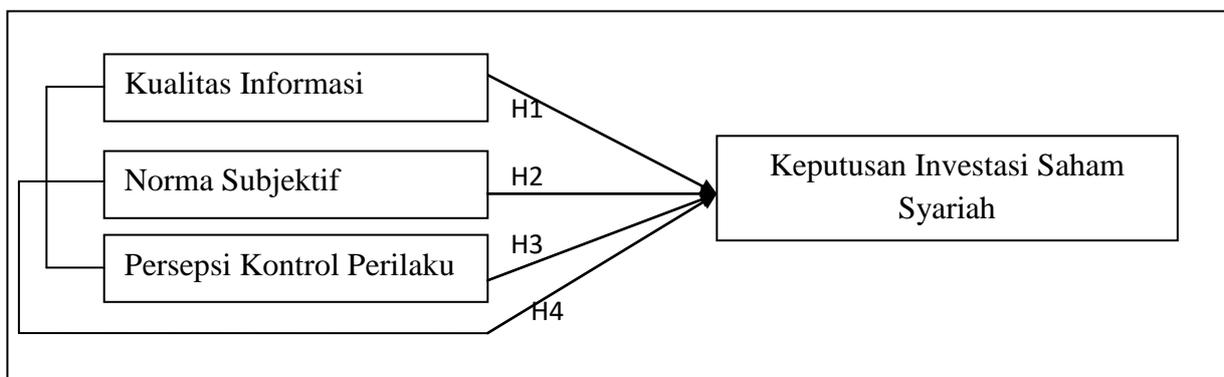
				berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemilihan saham.
3	Linda Listyarti dan Tatik Suryani (2014)	Determinant factors of investors' behavior in investment decision in Indonesian Capital	Structural Equation Modelling (SEM)	Informasi akuntansi dan factor makro berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi
4	Ilham Masrurun (2015)	Determinan investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham	Structural Equation Modelling (SEM)	kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi dalam pemilihan saham, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku, kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko tidak sistematis, dan kualitas informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku.

				Sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham, dan persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap intensi dalam pemilihan saham
--	--	--	--	---

Sumber : Dihin Septyanto dan Arrozi Adhikara (2013), MF. Arrozi Adhikara, Maslichah, dan Nur Diana (2014), linda Listyarti dan Tatik Suryani (2014), Ilham Masrurun (2015).

C. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi akuntansi, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku individu terhadap pengambilan keputusan investasi saham syariah. Untuk studi kasus penelitian ini adalah Investor yang tergabung dalam anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Golden UIN Sumatera Utara. Berikut ini adalah gambar dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H_0 : Kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

H_a : Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

Hipotesis 2 :

H_0 : Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

H_a : Norma subjektif berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

Hipotesis 3 :

H_0 : Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

H_a : Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

Hipotesis 4 :

H_0 : Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

H_a : Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan Investasi Saham Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Syariah (GIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jalan Williem Iskandar, Pasar V Medan Estate yang merupakan Sekretariat dari Anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) GOLDEN UIN SU. Waktu pembagian Kuisisioner ialah 10 Maret 2023 dan pengumpulan Kuisisioner ialah pada 15 Maret 2023 .

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor individu yang menjadi anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) GOLDEN UIN Sumatera Utara hingga periode 2022-2023 yakni berjumlah 70 orang.

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.³³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) GOLDEN UIN Sumatera Utara hingga periode 2022-2023 yakni berjumlah 70 orang. Namun yang memiliki rekening saham ialah sebanyak 50 mahasiswa saja dikarenakan kegagalan berkas yang tidak memenuhi

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 108

³³ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 79

kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa anggota KSPMS GOLDEN UIN SU yang sudah menjadi investor saham di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Tercatat sebagai anggota KSPMS GOLDEN UIN SU yang aktif hingga periode 2023.

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik yang menentukan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai anggota sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting karena berkaitan dengan tersedianya data akurat yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga kesimpulan yang diambil adalah benar. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh narasumber. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan ialah kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁴ Kuesioner tersebut ditujukan bagi investor yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) GOLDEN UIN Sumatera Utara hingga periode 2023. Metode ini dilakukan untuk pengambilan data tentang pengaruh kualitas informasi akuntansi, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku individu dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama menyerahkan kuesioner kepada responden untuk diisi responden yang proses pengisiannya didampingi oleh peneliti dan langsung diserahkan ke peneliti kembali.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 216

Dan yang kedua peneliti menitipkan kuesioner pada orang yang dapat dipercaya menyerahkan kuesioner kepada responden untuk diisi, kemudian kuesioner diserahkan kembali ke peneliti ketika kuesioner selesai diisi dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya, Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa riset perpustakaan yang berasal dari buku, jurnal-jurnal, dan informasi dari internet yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kualitas Informasi Akuntansi

Manfaat informasi akuntansi adalah derajat afek positif atau negatif yang ditentukan secara langsung oleh keyakinan analis efek terhadap kualitas informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Instrumen untuk mengukur kualitas informasi akuntansi diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Adhikara dan Maslichah, Kualitas informasi akuntansi diidentifikasi dari 2 dimensi 5 indikator yaitu:

1. Dimensi Kualitas Primer dengan 3 indikator: *Relevance*, dan *Reliability*
2. Kualitas Sekunder dengan indikator Kualitas Sekunder, Keterbatasan dan Kinerja³⁵

Instrumen kualitas informasi akuntansi dikembangkan dengan skala Likert. Skala ini mengukur kualitas informasi akuntansi dengan angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju, hingga angka 5 menunjukkan sangat setuju.

2. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi investor tentang kekuatan pengaruh pandangan orang disekitarnya, keluarga, teman, maupun orang yang ahli dalam bidang investasi keuangan yang memotivasinya untuk melakukan pemilihan saham. Instrumen norma subjektif diadopsi dari penelitian Adhikara, dengan dimensi Rujukan Sosial dengan 4 indikator, yaitu: Pengaruh pengamat, Pengaruh teman, Pengaruh media masa, dan Pengaruh regulator. Instrumen norma subjektif dibuat dengan menggunakan skala Likert yang mengukur kekuatan keyakinan normatif untuk mentaati dalam pengambilan keputusan investasi. Jawaban yang disediakan mulai sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

³⁵ Adhikara Arrozi dan Nur Diana Maslichah, *Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Intensi Pemilihan Saham Di Bursa Efek Indonesia*, (Lombok:SNA ,2014), h 24-27

3. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) menurut Ajzen (1991), adalah keyakinan bahwa seorang individu pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu.

Variabel ini dikembangkan dari Tan dan Thompson (2000) dan Mas'ud (2012) dengan dimensi Overconfidence dengan 3 indikator, yaitu : Keyakinan diri sendiri, Dukungan modal, Dukungan teknologi.

Instrumen ini dibuat dengan menggunakan skala Likert. Skala ini mulai dari angka 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, hingga angka 5 yang menunjukkan sangat setuju.

4. Keputusan Investasi Saham

Instrumen diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Sunariyah. Keputusan menempatkan modal pada untuk satu atau beberapa aktiva yang dimiliki untuk jangka waktu yang panjang dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dimensi yang digunakan ialah:

1. Imbal Hasil dengan 2 indikator yang digunakan yaitu: kejadian masa lalu dan Keuntungan yang diharapkan

2. Pemahaman Resiko dengan indikator yang digunakan yaitu: Resiko dan Aman.³⁶ Instrumen Keputusan Investasi Saham dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Responden diminta memberikan tanggapan dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai sangat setuju (1) sampai dengan sangat tidak setuju (5).

Tabel 3.1

Variabel, Dimensi, Indikator dan Item

No	Variabel X	Dimensi	Indikator	Item
1	Kualitas Informasi Akuntansi (X1)	Kualitas Primer	Relevance	Saya mendapatkan saham yang menguntungkan setelah membaca laporan keuangan perusahaannya.

³⁶ *Ibid*

		Kualitas Primer	Reliability	Saya merasa pihak lain memiliki informasi keuangan yang lebih baik dari yang saya miliki
		Kualitas Sekunder	Kualitas Sekunder	Laporan keuangan dari satu perusahaan memiliki penyampaian yang sama dari periodenya.
		Kualitas Sekunder	Keterbatasan	Laporan keuangan merupakan media yang bermanfaat dan mudah didapat sebagai alat penentu kebijakan investasi
		Kualitas Sekunder	Kinerja	Laporan keuangan mampu memberikan informasi tentang informasi perusahaan di masa mendatang
2	Norma Subjektif (X2)	Rujukan Sosial	Pengaruh pengamat	Saya sering mencari rekomendasi analisis pasar modal sebelum memilih saham
		Rujukan Sosial	Pengaruh teman	Saya selalu menanyakan kepada teman tentang keuntungan yang akan saya dapat ketika memilih suatu saham

		Rujukan Sosial	Pengaruh media massa	Setiap pagi sebelum bursa dibuka, saya selalu mencari berita terkini tentang saham yang sedang menjadi hot issue
		Rujukan Sosial	Pengaruh regulator	Saya tidak terlalu mempermasalahkan perubahan peraturan di bursa selama tidak mempengaruhi batasan jumlah modal investasi saya
3	Persepsi kontrol perilaku (X3)	Overconfidence	Keyakinan diri sendiri	Saya rasa saham yang saat ini saya miliki memberikan keuntungan yang tinggi
		Overconfidence	Dukungan modal	Saya rasa saya tidak akan kehabisan uang investasi saya untuk saham setidaknya untuk waktu 2 tahun kedepan.
		Overconfidence	Dukungan teknologi	Saya merasa teknologi yang saya miliki memudahkan saya untuk mengakses informasi yang saya inginkan di pasar modal.

No	Variabel Y	Dimensi	Indikator	Item
----	------------	---------	-----------	------

1	Pengambilan Keputusan investasi saham (Y)	Imbal Hasil	Kejadian Masa lalu	Walaupun kondisi pasar saham saat ini sedang menurun (bearish). Saya percaya return yang akan saya peroleh sekarang tidak akan berbeda jauh dengan return di masa lalu.
		Imbal Hasil	Return yang diharapkan	Saya selalu memilih saham dengan kemungkinan return tertinggi
		Pemahaman Resiko	Resiko	Saya menyadari investasi saham lebih beresiko tinggi dibandingkan investasi lainnya.
		Pemahaman Resiko	Aman	Saya selalu memilih saham yang memiliki capital market yang besar dan tergolong aman.

Sumber: penelitian Ilham Masrurun

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena suatu objek.³⁷ Untuk setiap item pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert dengan jawaban bertingkat dalam lima kategori mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian sangat tidak setuju. Selain itu dalam

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 165.

kuesioner penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data diri responden.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi yang sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Analisis ini diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden perihal Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku. Tahapan pada analisis ini meliputi :

a. Analisis gambaran umum responden penelitian

Tahap ini peneliti menguraikan gambaran umum responden berdasarkan Jabatan, Jenis Kelamin, dan lama waktu bertransaksi saham.

b. Analisis indeks jawaban responden

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap jawaban responden per variabel. Analisis indeks jawaban per variabel ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai responden dalam penelitian. Teknik analisis indeks yang digunakan mengadopsi berdasarkan teknik milik Ferdinand, yaitu teknik skoring dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 sesuai skala Likert.

2. Uji Kualitas Data

Uji Kualitas data dilakukan untuk menguji kecukupan dan kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Kualitas data bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument sebab berpengaruh pada kualitas data.³⁸

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 166

akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara r hitung yang didapat dari nilai *Corrected item total correlation* dengan r tabel. Yaitu $df = n - 2$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Dachlan, instrument suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki statistik alpha Cronbach sekurang-kurangnya 0,70. Dalam penelitian ini, uji realibilitas yang digunakan ialah uji t .

Uji t untuk sampel independen merupakan prosedur uji t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Kasus yang diuji bersifat acak. Pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik. Tabel pengujian disebut tabel t -student.

Kriteria data untuk uji t sampel independen :

- 1) Data untuk dua sampel bersifat independen
- 2) Sampel acak dari distribusi normal

Fungsi pengujian uji t :

- 1) Untuk memperkirakan interval rata-rata.
- 2) Untuk menguji hipotesis tentang rata-rata suatu sampel.
- 3) Untuk mengetahui batas penerimaan suatu hipotesis.
- 4) Untuk menguji layak tidaknya sebuah pernyataan dapat dipercaya atau tidak

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.³⁹ Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*variable independent*)⁴⁰. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

³⁹ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. (Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2013), h. 160

⁴⁰ Ibid., hlm. 105.

dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴¹

4. Uji Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y'	: Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah
X_1, X_2, X_3	: Variabel independen
a	: Konstanta
$b_{1,2,3}$: Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
X_1	: Kualitas Informasi Akuntansi
X_2	: Norma Subjektif
X_3	: Persepsi Kontrol Perilaku Individu
e	: Error

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah (Y) dan Variabel independen dalam penelitian ini adalah

⁴¹ Ibid., hlm. 139.

Kualitas informasi akuntansi (X1), Norma subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1.

Pada pengguna koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yang terletak pada biasanya terhadap jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model. Dalam hal ini, setiap penambahan satu variabel independent, maka R Square pasti meningkat, Walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Hal ini lah yang menyebabkan banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R Square saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Secara matematis:

Jika nilai R Square=1, maka Adjusted R Square=R Square=1 sedangkan jika nilai R Square =0, maka Adjusted R Square= (1k)/(nk). Jika nilai $k>1$, maka Adjusted akan bernilai negatif.

b. Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent. Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signfikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-Value) atau membandingkan t- hitung dengan t-tabel.

Kriteria:

Jika nilai uji t-statisik bernilai positif :

Ho diterima apabila t-hitung $<t$ -tabel

Ha diterima apabila t-hitung $>t$ -tabel

Jika nilai uji t-statisik bernilai negatif :

Ho diterima apabila t-hitung $>t$ -tabel

Ha diterima apabila t-hitung $<t$ -tabel

c. Uji Simultan (F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/ terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent atau tidak.

Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (P-Value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel⁴².

Kriteria :

H₀ diterima apabila F-Hitung < F-Tabel

H_a diterima apabila F-Hitung > F-Tabel

⁴² *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah KSPMS “Golden” UINSU

Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) GOLDEN UIN-SU adalah suatu organisasi yang mewadahi minat serta kemampuan setiap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya mahasiswa yang ingin belajar rumpun pendidikan ekonomi dalam dunia investasi dan pasar modal. KSPMS Golden Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mencanangkan dan melaksanakan beberapa program yang bertujuan mengedukasi serta sebagai wadah inspiratif agar setiap orang bergabung dan termotivasi untuk mengelola keuangannya dengan baik melalui investasi Pasar Modal. Disini KSPMS “Golden” UIN-SU merupakan organisasi internal kampus yang bergerak dalam bidang edukasi mahasiswa dan implementasi investasi mengenai Pasar Modal yang difasilitasi oleh Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN-SU.

KSPMS Golden UIN-SU adalah gagasan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Muhammad Andre Soemitra dan Ibu Nurlaila. Berdirinya Kelompok Studi Pasar Modal Syariah GOLDEN UIN SU pada awalnya diprakarsai oleh Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam yang Sedang berada di kota Batam dan melihat di kota Batam ada kelompok studi pasar modal yang cukup aktif dalam keilmuan pasar modalnya di bawah naungan Galeri investasi di salah satu universitas di kota Batam. Hal inilah yang menjadi motivasi dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Bapak Dr. Andri Soemitra, MA) untuk mengajak Mahasiswa Febi UIN-SU membentuk Organisasi keilmuan pasar modal Khususnya Kelompok Study Pasar Modal Syariah (KSPMS) dan di dukung oleh Bursa Efek Indonesia cabang Medan oleh Bapak Muhammad Pintor Nasution maka terbentuklah KSPMS GOLDEN UIN-SU ini.

KSPMS Golden UIN-SU berdiri Sejak tanggal 07 Mei 2017. Dan diperkuat oleh Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara nomor: 57 Tahun 2017 di tetapkan pada tanggal 15 Juni 2017. Dan Pada tanggal 14-15 Juli 2017 telah dilakukan Launching KSPMS GOLDEN UIN SU.dipimpin oleh kakanda Purnama

Ramadani Silalahi, Amd dengan Sekretaris Jendralnya Abangda Al Ahyar Siregar dan Bendahara Umumnya kakanda Aprina Sofiah Lubis.

2. Visi dan Misi

Visi : Membuka Cakrawala Pasar Modal Khususnya Pasar Modal Syariah

Misi :Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bagi anggota KSPMS GOLDEN UIN-SU, mahasiswa dan umum guna menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan yang luas dibidang pasar modal dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

B. Hasil Analisis Penelitian

1. Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian.

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	26.0	26.0	26.0
	Perempuan	37	74.0	74.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden Pria berjumlah 13 orang atau 26% dan ini lebih sedikit daripada responden wanita yang berjumlah 37 orang atau 74% dari total responden 50.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Lama bertransaksi saham

Hasil Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama bertransaksi saham dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama bertransaksi saham

Lama bertransaksi saham

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0-6 bulan	10	20.0	20.0	20.0
7-12 bulan	30	60.0	60.0	80.0
13-18 bulan	6	12.0	12.0	92.0
19-24 bulan	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan lama bertransaksi saham selama 0-6 bulan berjumlah 10 orang atau 20%, kemudian jumlah responden berdasarkan lama bertransaksi saham selama 7-12 bulan adalah yang terbanyak berjumlah 30 orang atau 60%, jumlah responden berdasarkan lama bertransaksi saham selama 13-18 bulan berjumlah 6 orang atau 12%, dan jumlah responden berdasarkan lama bertransaksi saham selama 19-24 bulan berjumlah 4 orang atau 8% dari total 50 responden.

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jabatan di KSPMS GOLDEN UIN Sumatera Utara

Hasil Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jabatan di KSPMS GOLDEN UIN Sumatera Utara dapat dilihat pada table 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jabatan di KSPMS GOLDEN UIN Sumatera Utara

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Badan Pengurus Harian (BPH)	3	6.0	6.0	6.0
Public Relation (PR)	9	18.0	18.0	24.0
Human, Research & Development (HRD)	6	12.0	12.0	36.0
Event	14	28.0	28.0	64.0
Education	10	20.0	20.0	84.0
Investasi	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan Jabatan di KSPMS GOLDEN UIN Sumatera Utara yakni 3 Responden berstatus sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) atau 6%, Selanjutnya jumlah responden yang

menjabat sebagai Public Relation adalah sebanyak 9 orang atau 18%, Jumlah responden yang menjabat sebagai Human, Research & Development berjumlah 6 orang atau 12%, Jumlah responden yang menjabat di bidang Event sebanyak 14 orang atau 28%, Jumlah responden yang menjabat di bidang Education sebanyak 10 orang atau 20% dan Jumlah responden yang menjabat di Bidang Investasi sebanyak 8 orang atau 16% dari total 50 responden.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung atau nilai pearson correlation dengan nilai r table. Degree of Freedom (Df) = $n-2$; $n=50$. Maka Df= $50-2=48$. Sehingga menghasilkan R tabel sebesar 0,284

Dengan kriteria, apabila r hitung > dari nilai pearson correlation dengan nilai r table maka butir pernyataan dari kuesioner dinyatakan valid. Pengujian validitas dilakukan dengan SPSS 15 dimana hasil validitas dari pernyataan dapat dilihat berdasarkan output spss.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,814	0,284	Valid
2	0,738	0,284	Valid
3	0,510	0,284	Valid
4	0,773	0,284	Valid
5	0,765	0,284	Valid

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variable kualitas informasi akuntansi dinyatakan Valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,722	0,284	Valid
2	0,779	0,284	Valid

3	0,793	0,284	Valid
4	0,756	0,284	Valid

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variable norma subjektif dinyatakan Valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku individu

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,770	0,284	Valid
2	0,805	0,284	Valid
3	0,835	0,284	Valid
4	0,681	0,284	Valid

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan table 4.5 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variable Persepsi Kontrol Perilaku Individu dinyatakan Valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Investasi Saham

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,745	0,284	Valid
2	0,672	0,284	Valid
3	0,813	0,284	Valid
4	0,783	0,284	Valid

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan table 4.6 dapat diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner variable Keputusan Investasi Saham dinyatakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukur dapat menunjukkan akurasi dan konsistensi butir pernyataan. Untuk menguji realibilitas data digunakan pengukur Cronbach Alpha. Cronbach Alpha

merupakan salah satu koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan. Skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai Cronbach Alpha minimal 0,700.⁴³

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang memiliki validitas, untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi, walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda atau dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang serupa.

Tabel 4.7 hasil pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas	Keterangan
X1	0,776	0,700	Reliabel
X2	0,758	0,700	Reliabel
X3	0,776	0,700	Reliabel
Y	0,747	0,700	Reliabel

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas semua variable adalah reliabel karena memiliki Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,700 seperti terlihat pada Tabel 4.7 dengan demikian, Setiap pernyataan pada kuesioner tersebut dapat dianalisa lebih lanjut.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Salah satunya adalah dengan uji normalitas data. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Penelitian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variable X1 dan X2 dan variable Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat

⁴³ Uji Validitas dan Reliabilitas, [http:// www.aataolah.blogspot.co.id](http://www.aataolah.blogspot.co.id), di unduh pada tanggal 26 Maret 2012

berdasarkan Uji *Kolmogorov Smirnov*, grafik Histogram dan *P-Plot of Regression Standardized Residual*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk melihat apakah suatu data dapat dikatakan normal atau tidak, dengan asumsi, apabila nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal.

Tabel 4.8 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

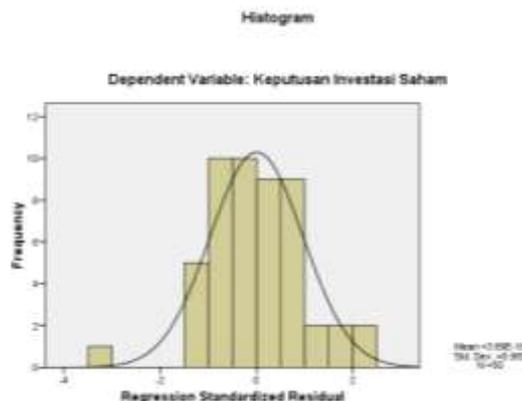
		Kualitas Informasi Akuntansi	Norma Subjektif	Persepsi Kontrol Perilaku Individu	Keputusan Investasi Saham	Unstandardized Residual
N		50	50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.1600	74.7000	80.5000	75.3000	.000000
	Std. Deviation	12.23471	13.68039	12.62691	13.34052	8.99686724
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.166	.134	.186	.064
	Positive	.109	.091	.105	.102	.064
	Negative	-.143	-.166	-.134	-.186	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.014	1.171	.948	1.312	.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255	.129	.330	.064	.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2023

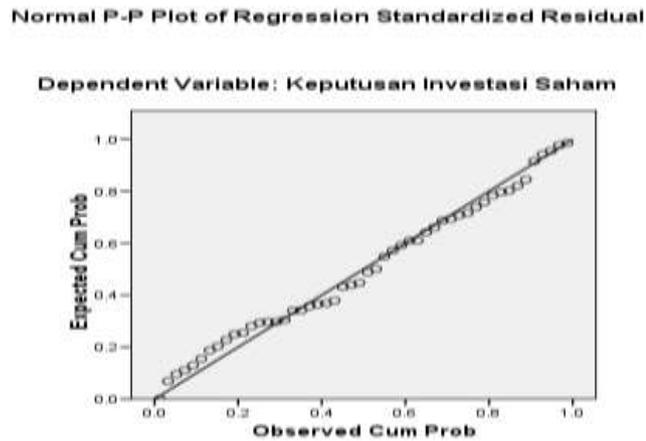
Berdasarkan tabel hasil uji Normalitas, dapat diketahui bahwa output yang dihasilkan dari masing masing variable memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu variable Kualitas Informasi Akuntansi 0,255 $> 0,05$, Norma Subjektif 0,129 $> 0,05$, Persepsi Kontrol Prilaku Individu 0,330 $> 0,05$ dan Keputusan Investasi Saham 0,064 $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.



Sumber: data diolah 2023

Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh variable berdistribusi normal, hal ini dikarenakan kurva histogram membentuk pola lonceng atau parabola.



Sumber: data olahan 2023

Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan P-Plot.

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjari korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.9 Hasil Uji multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.821	10.184		.768	.446		
	Kualitas Informasi Akuntansi	-.036	.153	-.033	-.235	.815	.505	1.979
	Norma Subjektif	.378	.135	.388	2.799	.007	.516	1.939
	Persepsi Kontrol Perilaku Individu	.524	.123	.496	4.251	.000	.726	1.377

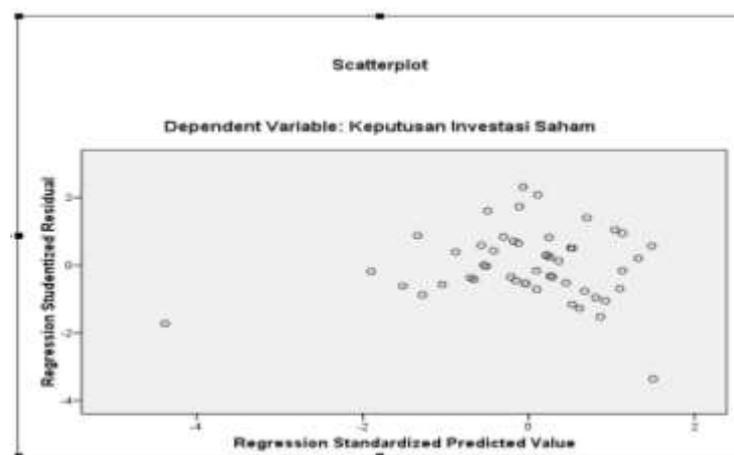
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil data maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 0,505, Norma Subjektif sebesar 0,516 dan Persepsi Kontrol Perilaku Individu sebesar 0,726 diatas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10,00. Dimana VIF variabel Kualitas Informasi Akuntansi sebesar 1,979, Norma Subjektif sebesar 1,939 dan Persepsi Kontrol Perilaku Individu sebesar 1,377. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas terjadi karena adanya perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Dalam penggunaan ini menggunakan diagram pancar residual. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3



Sumber: data diolah 2023

Gambar 4.3 Hasil Analisis Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar mengumpul serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi linear berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis Linear berganda digunakan untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan perubahan satu demi satu, sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat hingga yang paling lemah. Untuk menentukan persamaan regresi dan melihat pengaruh setiap variabel, dapat dilihat berdasarkan dari hasil uji F uji T dan uji determinan dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik dan Uji Variabel.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.821	10.184	
	Kualitas Informasi Akuntansi	-.036	.153	-.033
	Norma Subjektif	.378	.135	.388
	Persepsi Kontrol Perilaku Individu	.524	.123	.496

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Sumber: data diolah 2023

$$Y=7,821-0,036 X_1+0,378X_2+0,524X_3+e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat berarti:

1. Konstanta sebesar 7,821 yang berarti, jika variabel Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Individu sama dengan tetap, maka kinerja akan mengalami peningkatan sebesar 7,821.
2. Koefisien regresi variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X_1) sebesar 0,036 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Kualitas Informasi Akuntansi mengalami kenaikan satu satuan maka Keputusan Investasi Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,036 dengan asumsi bahwa variabel bebas dari yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah antara Kualitas Informasi Akuntansi dengan Keputusan Investasi Saham.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Norma Subjektif pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,378, hal ini dapat diartikan bahwa jika Norma Subjektif mengalami peningkatan satu satuan dan variabel bebas lainnya tetap maka Keputusan Investasi Saham meningkat sebesar 0,378.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi Kontrol Perilaku Individu pada persamaan regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0,524, hal ini dapat

diartikan bahwa jika Persepsi Kontrol Perilaku Individu mengalami peningkatan satu satuan dan variabel bebas lainnya tetap maka Keputusan Investasi Saham meningkat sebesar 0,524

a. Analisis Uji determinan (R^2)

Uji determinan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen . Hasil analisis dapat dilihat pada hasil tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.516	9.28561	1.807

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku Individu, Norma Subjektif, Kualitas Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai (R^2) adalah 0,545 . hal ini berarti 54,5% Keputusan Investasi Saham (Y) dapat dijelaskan oleh Kualitas Informasi Akuntansi (X1), Norma Subjektif (X2) dan Persepsi Kontrol Perilaku Individu (X3). Sedangkan sisanya 45,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

b. Analisis Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.821	10.184		.768	.446		
	Kualitas Informasi Akuntansi	-.036	.153	-.033	-.235	.815	.505	1.979
	Norma Subjektif	.378	.135	.388	2.799	.007	.516	1.939
	Persepsi Kontrol Perilaku Individu	.524	.123	.496	4.251	.000	.726	1.377

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Sumber: data diolah 2023

Untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (independent) diatas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel teriat (dependent) maka digunakan Uji T-Statistik. Hasil uji parsial dapat diketahui dengan melihatt output SPSS hasil Coefficients pada uji-t di atas dan membandingkan t-hitung dengan tabel sebesar 1,67866 yang diperoleh dari tabel-t dengan $df=n-k$ (50-4) yaitu 46 dan alpha 0,05. Berikut pembahasan uji parsial antara Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Individu terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah.

1) Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah 1,67866. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) $0,815 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Kualitas Informasi Akuntansi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y) karena sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel yakni sebesar $0,235 < t$ tabel 1,67866. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X1) tidak memiliki kontribusi terhadap Keputusan Investasi Saham (Y). nilai t negatif menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Kualitas Informasi Akuntansi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).

2) Variabel Norma Subjektif

Hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah 1,67866. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Norma Subjektif (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yakni sebesar $2,799 > t$ tabel 1,67866 dapat disimpulkan bahwa variabel Norma Subjektif (X2) memiliki kontribusi terhadap Keputusan Investasi Saham (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Norma Subjektif (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan Keputusan Investasi Saham (Y). Jadi dapat disimpulkan Norma Subjektif (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).

3) Variabel Persepsi Kontrol Perilaku Individu

Hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t tabel adalah 1,67866. Berdasarkan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Persepsi Kontrol Perilaku individu (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah (Y). Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yakni sebesar $4,251 > t$ tabel 1,67866 dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Kontrol Perilaku individu (X3) memiliki kontribusi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kontrol Perilaku individu (X3) mempunyai hubungan yang searah dengan Keputusan Investasi Saham Syariah (Y). Jadi dapat disimpulkan Persepsi Kontrol Perilaku individu (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F- Statistik dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Perilaku Investor Individu mampu secara serentak atau secara bersamaan mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Syariah.

Bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.⁴⁴ Hasil F tabel yang didapat pada alpha 0,05, $n = 50$ dan $k = 4$ diperoleh dari $df_1 = k - 1 = 3$; $df_2 = n - k = 46$ maka F-tabel = 2,81

Hasil Uji F diatas didapat dari data hasil pengujian pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4754.263	3	1584.754	18.380	.000 ^a
	Residual	3966.237	46	86.223		
	Total	8720.500	49			

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kontrol Perilaku Individu, Norma Subjektif, Kualitas Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

⁴⁴ Ghozali, h.98

Sumber: data diolah 2023

Hasil uji simultan atau uji F test dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 18,380 dengan nilai sig 0,05. Hal ini menunjukkan F hitung $18,380 > F_{tabel} 2,81$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini atau H_0 ditolak dan H_a dapat diterima yaitu Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.

Sehingga ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H1	Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)	0,235 (t hitung)	H_0 diterima H_a ditolak
H2	Variabel Norma Subjektif (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)	2,799 (t hitung)	H_0 ditolak H_a diterima
H3	Variabel Persepsi Kontrol Perilaku Individu berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)	4,251 (t hitung)	H_0 ditolak H_a diterima
H4	Variabel Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah	18,380 (F hitung)	H_0 ditolak H_a diterima

C. Pembahasan

1. Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) $0,815 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Kualitas Informasi Akuntansi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham (Y) karena sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung < t tabel yakni sebesar $0,235 < t$ tabel $1,67866$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X1) tidak memiliki kontribusi terhadap Keputusan Investasi Saham (Y). nilai t negatif menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Kualitas Informasi Akuntansi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham (Y).

Akuntansi lahir dengan maksud tertentu, yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan. Menurut SAK no. 1, tujuan laporan keuangan / informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi akuntansi harus berkualitas agar dapat merepresentasikan kondisi sesungguhnya tentang keuangan perusahaan. Semakin berkualitas informasi akuntansi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang sehat.

Namun pada realitanya dengan penyebaran kuesiner yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwasanya tidak semua investor milenial menjadikan kualitas informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan investasi saham syariah. Temuan studi ini adalah investor bersikap *unsophisticated* dan irrasional karena tidak menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah. Hal ini sejalan dengan pendapat Prabowo yang menyatakan bahwa investor di Indonesia merupakan investor yang tidak canggih (*unsophisticated*).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dihin Septyanto tahun 2013 pada investor individu di Bursa Efek Indonesia yang meneliti tentang faktor-faktor yang memperengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investasi dipengaruhi strategi

investasi karena me unjukkan return yang diinginkan oleh pelaku dan bervariasi antara pelaku yang lain dalam menentukan tipe strategi investasi yang tepat. Investor lebih menyukai *capital gain* maka *capital gain* akan terealisasi ketika terjadi perdagangan saham dengan membandingkan antara harga beli dengan harga jual. Informasi memberikan sebagian kecil kandungan informasi dan umumnya investor mahasiswa Anggota KSPMS GOLDEN UIN SU tidak menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1 : Kualitas Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.

2. Norma Subjektif terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan pengambilan keputusan investasi saham. Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku pengambilan keputusan investasi saham maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk tidak melakukan suatu perilaku pengambilan keputusan investasi saham maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku tersebut. Rujukan sosial yang dimaksud oleh investor antara lain adalah pendapat teman, pendapat analis, maupun rumor atau isu yang beredar di media. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $2,799 > t$ tabel $1,67866$ dan nilai signifikansi (sig) $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Norma Subjektif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dihin Septyanto tahun 2013 pada investor individu di Bursa Efek Indonesia yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil yang didapat, bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 2 : Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.

3. Persepsi Kontrol Perilaku Individu terhadap Keputusan Investasi Saham Sayriah.

Persepsi kontrol perilaku merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor-faktor yang mempermudah atau mempersulit. *Perceived behavioral control* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*).

Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku pengambilan keputusan investasi saham, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku pengambilan keputusan investasi saham tersebut sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku pengambilan keputusan investasi saham, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku pengambilan keputusan investasi saham tersebut. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $4,251 > t$ tabel $1,67866$ dan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Persepsi Kontrol Perilaku individu (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilham Masrurun pada tahun 2015 studi pada Mahasiswa Anggota KSPM di Semarang. Yang juga melakukan penelitian terkait dengan Persepsi Kontrol Perilaku Individu terhadap pengambilan

Keputusan Investasi Saham dengan hasil penelitian bahwa Persepsi Kontrol Perilaku Individu berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 3 : Persepsi Kontrol Perilaku Individu berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Saham.

4. Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku Individu secara simultan terhadap Keputusan Investasi Saham syariah

Berdasarkan Hasil uji simultan atau uji F test dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 18,380 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ 2,81 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini atau H_a dapat diterima yaitu Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Perilaku Investor Individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilham Masrurun pada tahun 2015 studi pada Mahasiswa Anggota KSPM di Semarang. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 4 : Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Faktor Rasional dan Irrasional yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah Bagi Milenial, yaitu mahasiswa anggota KSPMS GOLDEN UIN Sumatera Utara yang aktif bertransaksi saham di pasar modal, dalam pengambilan keputusan investasi saham, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung < t tabel yakni sebesar $0,235 < t$ tabel $1,67866$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Nilai signifikansi (sig) $0,815 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Kualitas Informasi Akuntansi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Y)
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $2,799 > t$ tabel $1,67866$ dan nilai signifikansi (sig) $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Norma Subjektif (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah
3. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar $4,251 > t$ tabel $1,67866$ dan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Persepsi Kontrol Perilaku individu (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.
4. Berdasarkan Hasil uji simultan atau uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah $18,380$ dengan nilai sig $0,000$. Hal ini menunjukkan F hitung $18,380 > F$ tabel $2,81$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini atau H_a dapat diterima yaitu Kualitas Informasi Akuntansi, Norma Subjektif, Persepsi Perilaku Investor Individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang akan diberikan berdasarkan variabel yang diteliti:

1. Diharapkan agar Investor milenial sebagai investor terdidik yang menguasai teori maupun strategi dalam investasi saham menjadi investor yang canggih (*sophisticated*), yakni dengan menjadikan informasi akuntansi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham dan dengan melihat informasi akuntansi suatu perusahaan investor dapat memilih saham dengan tepat dan perusahaan yang sehat.
2. Diharapkan agar Investor milenial tidak gampang terpengaruh oleh isu-isu yang dihembuskan oleh para spekulan dan tidak menjadi pengikut (*herding*) dalam melakukan pengambilan keputusan investasi saham.
3. Diharapkan agar milenial tetap dapat mengontrol perilakunya dalam berinvestasi saham syariah dalam hal ini investor diharapkan dapat mengendalikan emosionalnya dalam melakukan pengambilan keputusan serta yakin dengan keputusan investasi saham yang investor pilih

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- David Sears O et.al., *Psikologi Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Meda Group,2009Investor
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponogoro,2013
- Hidayat,Taufik. *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Stock Options, Valas dan Emas*. Semarang: Media Kita, 2010
- Jogianto Hartono. *Sistem Informasi Keperilakuan, Edisi 1*. Jogjakarta: Andi, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002)
- M Sugianto, S Mujiatun, I Husein, PR Silalahi, The Behavior Of Muslim Investors In Investing In Stocks On The Indonesia Stock Exchange During The COVID-19 Pandemic, *Jurnal Systematic Reviews in Pharmacy*, 2020
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syari'ah Indonesia*. Jakarta: Perdana Media Grup, 2009
- S Nasution, PR Silalahi, M Hafiz, The Visual Investor: How Are Novice Investors Transacting Sharia Stock, *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies*, 2021
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Prabowo, Tommy. *Dissemination of Information di Pasar Modal*. Jakarta: Media Akuntansi, 2000
- S Harahap,Sofyan. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali, 2013
- Saham Pemula. *Yuk Belajar Saham*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2017
- PR Silalahi, M Hafizh, S Nasution, S Sugianto, Psychology Of Muslim Investors In Stock Investment During Covid-19 Pandemic, *Jurnal Tazkia Islamic Finance And Business Review*, 2020
- PR Silalahi, RR Syahputri, R Prayoga, A Meianti , Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Agar Tidak Tertipu Investasi Bodong: Studi Kasus Binomo, *JurnalEl-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2022

- Sukardi Kodrat, David dan Kurniawan Indonanjaya. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Suwarjono. *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008